

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Situasi terbaru masalah kesehatan saat ini adanya Epidemi infeksi saluran pernafasan terbaru di wilayah metropolitan terbesar di Provinsi Hubei, Tiongkok. Dilaporkan ke WHO pada akhir Desember 2019(Indriono, 2020). Virus ini bisa menyebar dari orang ke orang dan menyebar luas di China. Sama halnya dengan gangguan pernafasan lainnya seperti halnya flu dan rhinovirus, terjadinya penularan melalui droplet dari batuk dan bersin.

Manifestasi klinis COVID-19 biasanya muncul dalam 2-14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang mengancam dan tidak terduga seperti pandemi corona virus. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi coronavirus. Tenaga profesional kesehatan akan mengalami kondisi kejiwaan yang lebih berat.

WHO menyatakan sudah 221 Negara terkena paparan Virus Covid-19 ini. Pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan ada 2 kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% ini adalah angka tertinggi di Asia Tenggara. Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Sumatra Utara telah mencapai 31.008 positif Covid-19. Data dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara pada tanggal 20 Mei 2021 terkait Covid-19 ada sebanyak 1.507 positif Covid-19.

Penetapan Rumah Sakit untuk rujukan infeksi Covid-19 berdasarkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu. Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI menjadi Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di daerah Tapanuli Utara.

Berdasarkan survey awal dan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung, dengan melakukan metode wawancara kepada 10 orang, 7 orang mengatakan mengalami kecemasan kerja akibat Pandemi Covid-19, sedangkan 3 orang mengatakan tidak mengalami kecemasan kerja akibat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan data-data yang terkait maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kecemasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2023.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peniliti tertarik untuk meniliti lebih lanjut tentang “Apa saja Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kecemasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2023.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kecemasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2023.
2. Mengetahui tingkat kecemasan kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung Di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung**

Mendapatkan masukan kepada pihak Rumah Sakit bagaimana tingkat kecemasan kerja pada perawat, agar pimpinan Rumah Sakit dapat melakukan intervensi terkait permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan kemampuan kerja para perawat agar menjadi lebih baik.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNPRI**

Sebagai bahan referensi di perpustakaan UNPRI Medan dan bahan tambahan menyusun penelitian untuk peneliti selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Perawat**

Agar perawat tahu pengaruh dari pengetahuan terhadap tingkat kecemasan para perawat di Era Pandemi Covid-19.